

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sepuluh

Aliansi Tiga Serangkai Roma: Mengungkap Makna Kenabian Sangkakala dalam Kitab Wahyu

Jeff Pippenger
2024-03-01

Islam pada celaka pertama dan kedua dalam Wahyu pasal sembilan melambangkan penghakiman yang dijatuhkan atas Roma. William Miller telah menyebut sangkakala-sangkakala itu sebagai “penghakiman-penghakiman khusus” yang ditimpakan atas Roma, tetapi Miller tidak dapat melihat Roma Modern sebagai aliansi tiga serangkai yang menuntun dunia menuju Armagedon. Uriah Smith mengakui bahwa sangkakala-sangkakala itu mewakili penghakiman Allah atas Roma, dan bahwa sangkakala kelima dan keenam (Celaka pertama dan kedua) merupakan penghakiman atas Gereja Katolik.

Untuk uraian tentang sangkakala ini, kita sekali lagi akan merujuk pada tulisan-tulisan Tuan Keith. Penulis ini dengan benar mengatakan: "Hampir tidak ada kesepakatan yang begitu seragam di antara para penafsir mengenai bagian lain apa pun dari Kitab Wahyu seperti halnya mengenai pengaitan sangkakala kelima dan keenam, atau celaka pertama dan kedua, dengan bangsa Saracen dan Turki. Hal itu begitu jelas sehingga hampir tidak mungkin disalahpahami. Alih-alih hanya satu-dua ayat yang menunjuk masing-masing, seluruh pasal kesembilan Kitab Wahyu, dalam bagian-bagian yang sama besar, diisi dengan uraian tentang keduanya."

'Kekaisaran Romawi merosot, sebagaimana ia bangkit, melalui penaklukan; tetapi kaum Saracen dan orang Turki adalah sarana melalui mana suatu agama palsu menjadi cambuk bagi gereja yang murtad; dan karena itu, alih-alih sangkakala kelima dan keenam, seperti yang sebelumnya, disebut hanya dengan sebutan itu, keduanya disebut celaka." Uriah Smith, Daniel and Revelation, 495.

Apa yang tidak disadari Miller dan Smith tentang sangkakala sebagai penghakiman Allah atas Roma adalah bahwa penghakiman-penghakiman itu terjadi karena pemaksaan penyembahan matahari. Pada tahun 321, Konstantinus mengesahkan undang-undang Hari Minggu yang pertama, dan sembilan tahun kemudian ia memindahkan ibu kota dari kota Roma ke kota Konstantinopel, sehingga memulai proses disintegrasi Kekaisaran Romawi. Dalam Daniel pasal sebelas, Roma kafir akan berkuasa secara mutlak selama satu "masa", yang mewakili tiga ratus enam puluh tahun, dari Pertempuran Actium pada tahun 31 SM hingga tahun 330, ketika Konstantinus membagi kerajaan menjadi Barat dan Timur.

Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh ayah-ayahnya, bahkan oleh kakek-kakeknya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jaranan, rampasan, dan kekayaan; ya, dan ia akan merancang siasatnya terhadap benteng-benteng yang kuat, untuk suatu waktu. Daniel 11:24.

Selama tiga ratus enam puluh tahun itu, Kekaisaran Romawi pada dasarnya tak terkalahkan, tetapi begitu ibu kota dipindahkan ke Timur, memerintah kekaisaran sebesar itu tidak lagi mungkin dilakukan. Constantine berusaha mempertahankan kendali dengan membagi kerajaan itu di antara ketiga putranya, tetapi hal itu justru semakin mempercepat keruntuhan bekas kekaisaran tersebut.

Ketika kepausan menduduki takhta dunia pada tahun 538, pada Konsili Orleans ketiga sebuah undang-undang hari Minggu disahkan. Dengan demikian, pada tahun 606, Muhammad memulai pelayanan kenabiannya, dan secara simbolis melambangkan sangkakala yang kelak disebut para sejarawan sebagai “momok bagi gereja yang murtad.” Sejarah celaka pertama dan kedua, yang dimulai dengan pelayanan Muhammad pada tahun 606, berakhir pada 22 Oktober 1844, ketika sangkakala ketujuh dibunyikan.

Celaka yang kedua telah berlalu; lihatlah, celaka yang ketiga segera datang. Dan malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya; dan terdengarlah suara-suara yang nyaring di surga yang berkata: “Kerajaan-kerajaan di dunia ini telah menjadi milik Tuhan kita dan Kristus-Nya; dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya.” Wahyu 11:14, 15.

Sepanjang sejarah dua celaka pertama, Konstantinopel, ibu kota Roma Timur, ditaklukkan pada 1453, dan Roma kepausan di Barat menerima luka mematikannya pada 1798. "Momok bagi gereja yang murtad" telah menjatuhkan Roma, baik yang sipil maupun yang keagamaan. Persatuan tiga serangkai Roma modern akan terwujud pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat.

"Kaum Protestan di Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan mengulurkan tangan melintasi jurang pemisah untuk meraih tangan spiritisme; mereka akan menjangkau melampaui jurang untuk berjabat tangan dengan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara ini akan mengikuti jejak Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani." Kontroversi Besar, 588.

Pada waktu itu, Islam dalam celaka ketiga akan melaksanakan penghakiman Allah atas Roma Modern karena pemaksaan ibadah hari Minggu, sebagaimana Dia lakukan terhadap Roma kafir dan Roma kepausan. Terhadap Roma kafir, Dia memakai empat sangkakala pertama untuk mengakhiri pemerintahan Romawi di ibu kota Roma Barat pada tahun 476, sebab setelah tahun 476 tidak ada penguasa kota itu yang berdarah Romawi. Pada tahun 1453, sangkakala kelima dari Islam mengakhiri pemerintahan Romawi di Roma Timur. Pada tahun 1798, pemerintahan kepausan atas bekas pembagian bangsa-bangsa Eropa menjadi sepuluh bagian diakhiri dalam sejarah sangkakala keenam dari Islam. Runtuhnya kerajaan sipil Roma, baik di barat maupun di timur, serta kerajaan religius Roma terjadi menyusul pemaksaan penyembahan kafir kepada matahari.

Rakyat Amerika Serikat telah menjadi rakyat yang dikaruniai; tetapi ketika mereka membatasi kebebasan beragama, melepaskan Protestanisme, dan memberikan dukungan kepada kepausan, takaran kesalahan mereka akan penuh, dan 'kemurtadan nasional' akan tercatat dalam buku-buku surga. Akibat kemurtadan ini akan berupa kehancuran nasional. Review and Herald, 2 Mei 1893.

Penerapan tiga kali nubuat menetapkan karakter pemenuhan akhir nubuat itu berdasarkan karakter dari dua pemenuhan yang pertama. Pada 11 September 2001, celaka yang ketiga memasuki sejarah. Hal itu pertama kali datang pada 22 Oktober 1844, sebab celaka yang ketiga adalah sangkakala ketujuh, dan sangkakala itu mulai terdengar pada waktu itu. Namun, seperti halnya Israel kuno, Israel modern memilih pemberontakan dan mengakibatkan masa pengembaraan di padang gurun alih-alih menyelesaikan pekerjaan itu. Karena itu, masa pemeteraian malaikat yang ketiga ditangguhkan hingga dimulai kembali pada 11 September 2001.

Selama empat puluh tahun, ketidakpercayaan, sungut-sungut, dan pemberontakan menghalangi Israel zaman dahulu masuk ke tanah Kanaan. Dosa-dosa yang sama telah menunda masuknya Israel modern ke Kanaan surgawi. Dalam kedua hal itu, janji-janji Allah bukanlah penyebabnya. Ketidakpercayaan, keduniawian, kurangnya penyerahan diri, dan perselisihan di antara umat yang mengaku milik Tuhanlah yang telah membuat kita tetap tinggal di dunia dosa dan dukacita ini selama bertahun-tahun. Pesan-Pesan Terpilih, buku 2, 69.

Allah tidak berubah, dan Ia menghakimi menurut terang yang tersedia. Israel modern memiliki lebih banyak terang yang tersedia daripada Israel kuno, dan kita diberitahu bahwa "dosa-dosa yang sama telah menunda masuknya Israel modern ke Kanaan surgawi." Jika Israel modern hanya dipertanggungjawabkan atas terang yang sama dengan yang dipertanggungjawabkan kepada Israel kuno, itu sudah cukup, tetapi mereka memiliki lebih banyak terang. Karena itu, jika "dosa-dosa yang sama" yang menyebabkan "Israel kuno" mengembara di padang gurun selama "empat puluh tahun", maka bukan hanya Israel modern dibuang ke "padang gurun" dalam pemberontakan tahun 1863, tetapi mereka juga dengan kepastian yang sama ditakdirkan untuk mati di sana. "Dosa-dosa" mereka telah menunda pekerjaan malaikat ketiga sampai sekarang.

Kata malaikat itu, "Malaikat yang ketiga sedang mengikat, atau memeteraikan, mereka menjadi berkas-berkas untuk lumbung surgawi." Rombongan kecil ini tampak letih dan penuh keprihatinan, seolah-olah mereka telah melewati ujian dan pergumulan yang berat. Dan tampak seakan-akan matahari baru saja terbit dari balik awan dan menyinari wajah-wajah mereka, membuat mereka tampak menang, seakan-akan kemenangan mereka hampir diraih. Early Writings, 88.

Dosa-dosa yang sama yang menyebabkan Israel kuno dibuang untuk mati di padang gurun telah menunda pekerjaan malaikat ketiga yang datang pada 22 Oktober 1844.

Setelah Yesus membuka pintu ruang Maha Kudus, terang tentang Sabat tampak, dan umat Allah diuji, sebagaimana dahulu anak-anak Israel diuji, untuk melihat apakah mereka akan memelihara hukum Allah. Aku melihat malaikat ketiga menunjuk ke atas, menunjukkan kepada mereka yang kecewa jalan ke ruang yang paling kudus dari bait suci surgawi. Ketika oleh iman mereka memasuki ruang Maha Kudus, mereka menemukan Yesus, dan harapan serta sukacita bangkit kembali. Aku melihat mereka menoleh ke belakang, meninjau masa lalu, sejak pemberitaan kedatangan Yesus yang kedua, melalui pengalaman mereka sampai kepada berlalunya waktu pada tahun 1844. Mereka melihat kekecewaan mereka dijelaskan, dan sukacita serta kepastian kembali menghidupkan semangat mereka. Malaikat ketiga telah menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan, dan mereka tahu bahwa Allah sungguh telah

memimpin mereka melalui pemeliharaan-Nya yang misterius. *Early Writings*, 254.

Malaikat ketiga adalah malaikat pemeteraian, dan ia datang pada 22 Oktober 1844, tetapi pekerjaannya tertunda oleh dosa-dosa yang sama yang menyebabkan Israel kuno mati di padang gurun. Penundaan yang disebabkan oleh pemberontakan tahun 1863 merupakan penundaan terhadap pekerjaan malaikat ketiga, dan karena itu pemeteraian telah terhalang dan tertunda selama lebih dari seratus tahun.

[Bilangan 32:6-15, dikutip.] Tuhan Allah adalah Allah yang cemburu, namun Ia panjang sabar terhadap dosa dan pelanggaran umat-Nya pada generasi ini. Seandainya umat Allah berjalan dalam nasihat-Nya, pekerjaan Allah sudah maju, pekabaran kebenaran sudah disampaikan kepada semua orang yang tinggal di seluruh muka bumi. Seandainya umat Allah percaya kepada-Nya dan menjadi pelaku firman-Nya, seandainya mereka memelihara perintah-perintah-Nya, malaikat itu tidak akan datang terbang melintasi langit dengan pekabaran kepada keempat malaikat yang hendak melepaskan angin-angin supaya bertiup ke atas bumi sambil berseru, "Tahan, tahan keempat angin itu, jangan dibiarkan bertiup ke atas bumi sampai aku memeteraikan hamba-hamba Allah pada dahi mereka." Tetapi karena umat itu tidak taat, tidak bersyukur, tidak kudus, seperti Israel zaman dahulu, waktu diperpanjang supaya semua dapat mendengar pekabaran terakhir tentang belas kasihan yang dinyatakan dengan suara nyaring. Pekerjaan Tuhan telah terhalang, waktu pemeteraian ditunda. Banyak orang belum mendengar kebenaran. Tetapi Tuhan akan memberi mereka kesempatan untuk mendengar dan bertobat, dan pekerjaan besar Allah akan terus maju. *Manuscript Releases*, jilid 15, 292.

Pada 11 September 2001 malaikat ketiga datang kembali, dan masa pemeteraian yang telah tertunda sejak pemberontakan tahun 1863 dimulai lagi. Itu adalah kedatangan Islam pada celaka ketiga, yang juga merupakan sangkakala ketujuh yang menandai awal masa pemeteraian. Masa pemeteraian dimulai dengan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844, ketika sangkakala ketujuh mulai berbunyi, tetapi sangkakala itu terhalang dan tertunda.

Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi itu mengangkat tangannya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala yang ada di dalamnya, dan bumi dan segala yang ada di dalamnya, dan laut dan segala yang ada di dalamnya, bahwa tidak akan ada lagi waktu; tetapi pada hari-hari ketika suara malaikat yang ketujuh terdengar, ketika ia mulai memperdengarkan suaranya, rahasia Allah akan diselesaikan, sebagaimana Ia telah menyatakannya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. Wahyu 10:5-7.

"Suara" dari malaikat ketujuh adalah suara malaikat dalam Kitab Wahyu pasal delapan belas, yang turun ketika gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan.

Sesudah semuanya ini aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Babel besar itu telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan sarang setiap roh najis, dan sangkar setiap burung yang najis dan yang dibenci. Sebab segala bangsa telah minum dari anggur murka percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berbuat

cabul dengan dia, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan kemewahannya.” Wahyu 18:1–3.

"Suara" malaikat perkasa yang turun memerintahkan para malaikat untuk menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai "kuda yang marah" yang berusaha melepaskan diri dan membawa kematian serta kehancuran di sepanjang jalannya.

Para malaikat Allah melakukan perintah-Nya, menahan angin-angin di bumi, supaya angin itu tidak bertiup di atas bumi, di atas laut, atau pada pohon mana pun, sampai para hamba Allah dimeteraikan pada dahi mereka. Malaikat yang perkasa itu terlihat naik dari timur (atau tempat matahari terbit). Malaikat yang terperkasalah ini memegang di tangannya meterai Allah yang hidup, milik Dia yang satu-satunya dapat memberi hidup, yang dapat menuliskan tanda atau tulisan pada dahi mereka yang akan dianugerahi ketidakbinasaan, hidup yang kekal. Suara dari malaikat yang tertinggi inilah yang berwenang memerintahkan keempat malaikat itu untuk menahan keempat angin sampai pekerjaan ini dilaksanakan, dan sampai ia memberi perintah untuk melepaskan angin-angin itu. Testimonies to Ministers, 445.

Malaikat yang memerintahkan keempat malaikat untuk menahan angin adalah malaikat dari Kitab Wahyu pasal delapan belas yang menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya, dan "suara yang kuat"-nya adalah suara malaikat ketujuh.

Dan betapa jelas gambaran yang diberikan dalam Wahyu 7 bagi renungan, penghiburan, dan dorongan semangat kita! Keempat malaikat ditugaskan untuk melakukan suatu pekerjaan di bumi. Namun Dia yang menebus dunia dengan menyerahkan diri-Nya sebagai tebusannya memiliki beberapa orang pilihan. Siapa? Mereka yang memelihara semua perintah Allah dan memiliki iman Yesus.

Perhatian Yohanes diarahkan kepada pemandangan lain: 'Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari sebelah timur, membawa meterai Allah yang hidup' (Wahyu 7:2). Siapakah ini? Malaikat perjanjian. Ia datang dari tempat matahari terbit. Dialah Sang Fajar dari tempat yang Mahatinggi. Dialah Terang dunia. 'Di dalam Dia ada hidup; dan hidup itu adalah terang manusia' (Yohanes 1:4). Inilah Dia yang digambarkan oleh Yesaya: 'Seorang Anak telah lahir bagi kita, seorang Putra telah diberikan kepada kita; dan pemerintahan akan ada di atas bahu-Nya; dan nama-Nya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai' (Yesaya 9:6). Ia berseru, sebagai Pribadi yang memiliki keunggulan atas bala malaikat di surga yang diberi kuasa untuk merusakkan bumi dan laut, katanya, 'Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon, sampai kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka' (Wahyu 7:2, 3).

Di sini yang ilahi dan yang manusiawi dipersatukan. Perintah diberikan kepada keempat malaikat untuk menahan keempat angin sampai mereka menerima panggilan-Nya. Bacalah seluruh pasal itu. Seruan, 'Jangan melukai,' diucapkan oleh Sang Pemulih, Sang Penebus.

"Penghakiman dan murka akan ditahan hanya untuk sementara waktu sampai suatu pekerjaan tertentu diselesaikan. Pesan itu, yakni pesan terakhir tentang peringatan dan belas kasihan, telah terhambat dalam menjalankan tugasnya oleh kecintaan yang egois terhadap uang, kecintaan yang egois terhadap kenyamanan, dan ketidaklayakan manusia untuk melakukan

pekerjaan yang perlu dilakukan. Malaikat yang akan menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya telah menantikan saluran-saluran manusia melalui siapa terang surga dapat bersinar, dan dengan demikian mereka bekerja sama untuk menyampaikan, dengan kesakralan dan kekhidmatannya, pesan yang akan menentukan nasib dunia." Manuscript Releases, jilid 15, 222.

Malaikat ketiga, yang adalah Kristus, juga adalah malaikat pemeteraian yang tiba pada 22 Oktober 1844, tetapi karena ketidaktaatan umat Allah, pekerjaan-Nya memeteraikan seratus empat puluh empat ribu telah ditunda hingga 11 September 2001. Kemudian Islam dari Celaka Ketiga meruntuhkan gedung-gedung besar New York, dan proses pemeteraian pun dimulai. Pada saat itu bangsa-bangsa menjadi "marah, namun dikekang". Suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas adalah suara yang memerintahkan keempat malaikat untuk menahan, sementara umat Allah dimeteraikan.

Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, dan pada 26 Februari 1993, Islam dari Celaka Ketiga meledakkan bom truk di garasi parkir bawah tanah Menara Utara World Trade Center. Ledakan itu menyebabkan kerusakan signifikan pada gedung, menewaskan enam orang dan melukai lebih dari seribu lainnya. Meskipun serangan itu tidak merobohkan menara-menara tersebut, itu merupakan aksi terorisme yang signifikan di wilayah Amerika Serikat dan menjadi pertanda peristiwa 11 September 2001.

Masa pemeteraian dimulai pada 11 September 2001, namun hal itu telah didahului oleh peringatan awal delapan tahun sebelumnya. Serangan Islam terhadap Israel pada 7 Oktober 2023 merupakan peringatan awal akan berakhirnya masa pemeteraian. Karakteristik kenabian dari Celaka ketiga telah ditetapkan dengan karakteristik kenabian dari dua Celaka yang pertama. Dalam ayat-ayat pembuka pasal sembilan dari Kitab Wahyu, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu digambarkan.

Kami akan membahas topik itu dalam artikel berikutnya.

Jika adegan-adegan seperti ini akan datang, penghakiman yang begitu dahsyat atas dunia yang bersalah, di manakah tempat perlindungan bagi umat Allah? Bagaimana mereka akan dilindungi sampai murka itu berlalu? Yohanes melihat unsur-unsur alam (gempa bumi, badai, dan pertikaian politik) digambarkan sedang ditahan oleh empat malaikat. Angin-angin ini berada di bawah kendali sampai Allah memberi perintah untuk melepaskannya. Di sanalah letak keamanan gereja Allah. Para malaikat Allah melaksanakan perintah-Nya, menahan angin-angin bumi, sehingga angin tidak bertiup di bumi, atau di laut, atau pada pohon mana pun, sampai para hamba Allah dimeteraikan pada dahi mereka. Malaikat yang perkasa itu terlihat naik dari sebelah timur (atau tempat matahari terbit). Malaikat yang terkuat ini memegang di tangannya meterai Allah yang hidup (milik Dia yang satu-satunya dapat memberi hidup) yang dapat menuliskan pada dahi tanda atau tulisan pada mereka yang akan dianugerahi ketidakbinasaan, hidup yang kekal. Suara malaikat tertinggi inilah yang berwenang memerintahkan keempat malaikat untuk mengekang keempat angin sampai pekerjaan ini dilaksanakan, dan sampai ia memberi komando untuk melepaskannya.

Mereka yang mengalahkan dunia, daging, dan Iblis, akan menjadi orang-orang yang diistimewakan untuk menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang tangannya tidak bersih, yang hatinya tidak murni, tidak akan memiliki meterai Allah yang hidup. Mereka yang merencanakan dosa dan melakukannya akan dilewati. Hanya mereka yang, dalam sikap mereka di hadapan Allah, menempatkan diri sebagai orang-orang yang bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka pada Hari Pendamaian besar yang antitipikal, yang akan diakui dan ditandai sebagai layak menerima perlindungan Allah. Nama-nama mereka yang dengan tekun memandang, menantikan, dan berjaga-jaga menyongsong kedatangan Juruselamat mereka—lebih sungguh-sungguh dan dengan kerinduan yang lebih besar daripada mereka yang menantikan pagi—akan terbilang di antara mereka yang dimeteraikan. Mereka yang, sekalipun seluruh terang kebenaran menyinari jiwa mereka, seharusnya memiliki perbuatan yang sepadan dengan iman yang mereka akui, namun terpikat oleh dosa, mendirikan berhala dalam hati mereka, merusak jiwa mereka di hadapan Allah, dan menjajiskan orang-orang yang bersekutu dengan mereka dalam dosa, nama-nama mereka akan dihapuskan dari Kitab Kehidupan dan dibiarkan dalam kegelapan tengah malam, tanpa minyak dalam bejana mereka bagi pelita mereka. 'Bagimu yang takut akan nama-Ku akan terbit Surya Kebenaran dengan kesembuhan pada sayap-Nya.'

"Pemateraian para hamba Allah ini sama seperti yang diperlihatkan kepada Yehezkiel dalam penglihatan. Yohanes juga telah menjadi saksi dari wahyu yang paling mengejutkan ini. Ia melihat laut dan gelombangnya menderu, dan hati manusia menjadi lemah karena ketakutan. Ia menyaksikan bumi berguncang, dan gunung-gunung dihanyutkan ke tengah-tengah laut (yang secara harfiah sedang terjadi), airnya menderu dan bergelora, dan gunung-gunung berguncang oleh geloranya. kepadanya diperlihatkan tulah, penyakit sampar, kelaparan, dan maut melaksanakan misi mereka yang mengerikan." *Testimonies to Ministers*, 445.